



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MADRASAH DINIYAH AWALIAH GUPPI DESA PINTU PADANG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

SRI NOVITA YANTI NASUTION
NIM. 07. 310 0103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA MADRASAH DINIYAH AWALIAH GUPPI DESA
PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

SRI NOVITA YANTI NASUTION
NIM. 07. 310 0103



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK
SISWA MADRASAH DINIYAH AWALIAH GUPPI DESA
PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

SRI NOVITA YANTI NASUTION
NIM. 07. 310 0103

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

(Drs. Kamaluddin, M.Ag)
NIP. 19651102 199103 1001

Pembimbing II

(Muhammad Amin, M.Ag)
NIP. 19720804 200003 1002

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n
Sri Novita Yanti Nasution
Lamp : 5 (lima) Examplar

Padangsidempuan, April 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n Sri Novita Yanti Nasution yang berjudul "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH DINIYAH AWALIAH GUPPI DESA PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA"

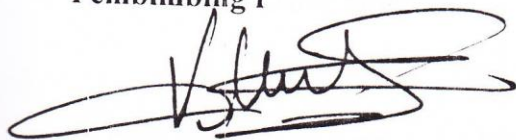
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

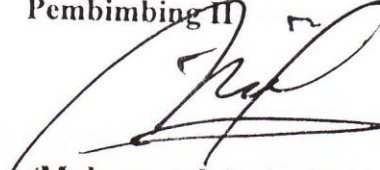
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. Kamaluddin Ritonga, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pembimbing II



Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI NOVITA YANTI NASUTION
Nim : 07.310 0103
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-3
Judul Skripsi : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA MADRASAH DINIYAH AWALIAH
GUPPI DESA PINTU PADANG KECAMATAN BATANG
ANGKOLA

Dengan ini saya buat dengan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Mei 2012

Saya yang menyatakan



SRI NOVITA YANTI NASUTION

NIM. 07.310 0103



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA

NAMA : SRI NOVITA YANTI NASUTION
NIM : 07.310.0103
JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA MADRASAH DINIYAH AWALIAH
GUPPI DESA PINTU PADANG KECAMATAN BATANG
ANGKOLA

Ketua : Fauziah Nasution, M.Ag
Sekretaris : Drs. Dame Siregar, M.A
Anggota : 1. Drs. Lazuardi, M.Ag
2. Drs. Kamaluddin, M.Ag
3. Fauziah Nasution, M.Ag
4. Drs. Dame Siregar, M.A

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 15 Mei 2012
Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/nilai : 62,87 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.04
Predikat Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*)
*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA MADRASAH DINIYAH AWALIAH
GUPPI DESA PINTU PADANG KECAMATAN BATANG
ANGKOLA

Ditulis Oleh : SRI NOVITA YANTI NASUTION

NIM : 07.310 0103

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



Padangsidimpuan, 15 Mei 2012
Ketua STAIN/Ketua Senat

DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Sri Novita Yanti Nasution
Nim : 07.310.0103
Jur/Prodi : Tarbiyah/PAI-3
Judul : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH DINIYAH AWALIYAH GUPPI DESA PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana keadaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola dan apakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, Mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang kecamatan Batang Angkola dan mengetahui apakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang ditempuh dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat, tokoh masyarakat, siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI, lurah Pintu Padang, kepala Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI dan guru-guru Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dilaksanakan riset di lapangan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari wawancara dan observasi.

Berdasarkan penelitian di atas diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola adalah tergolong baik. Hal ini terbukti sebagaimana dari akhlak siswa sudah terbina menjadi akhlak yang mulia. Seperti halnya akhlak siswa terhadap diri sendiri yaitu memelihara lingkungan hidup dan kesehatan serta memiliki perasaan malu. Akhlak siswa terhadap Allah yaitu beribadah kepada Allah (sholat). Akhlak siswa terhadap sesama muslim yaitu menghormati guru, menghormati teman, menjawab salam dan mengunjungi orang sakit. Serta akhlak siswa terhadap lingkungan yaitu sayang kepada sesama makhluk. Namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku siswa yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia. Misalnya, akhlak siswa terhadap diri sendiri yaitu masih banyak diantara siswa yang suka berlaku tidak jujur terhadap diri sendiri, tidak berbuat baik kepada orang tua, tidak berlaku benar, kurang sopan dalam berkata. Akhlak siswa terhadap Allah yaitu kurangnya ibadah kepada Allah (membaca al-Qur'an). Akhlak siswa terhadap sesama muslim yaitu kurangnya silaturahmi antara sesama siswa dan akhlak siswa terhadap lingkungan yaitu kurang memelihara kelestarian lingkungan hidup.

Partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa adalah penanaman nilai-nilai akhlak, pemberantasan buta aksara al-Qur'an, pengajian (ceramah keagamaan) dan kegiatan hari besar keagamaan (Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj).

Kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang kecamatan Batang Angkola adalah kurangnya sarana keagamaan, prasarana yang kurang mendukung dan kurangnya tenaga keguruan (ustaz) dalam memberikan pembinaan bagi siswa. Kemudian kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Misalnya kegiatan penanaman nilai-nilai akhlak, pemberantasan buta aksara al-Qur'an, pengajian (ceramah keagamaan) dan kegiatan hari besar keagamaan (Maulid Nabi dan Mi'raj).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam keharibaan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPd.I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat Rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Amin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu ketua Jurusan Tarbiyah dan bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan bantuan moril dan material bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan beserta para pembantu ketua STAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak-bapak/Ibu-ibu dan Karyawan-karyawati Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah dan Bunda tercinta, dengan do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah demi membiayai penulis dalam menyelesaikan studi semenjak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
6. Kakak dan adek tercinta yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
7. Kepada semua pihak baik kerabat, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan bantuan, dukungan moril dan materil dalam perkuliahan, khususnya dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunannya namun masih banyak terdapat kekurangannya. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT semoga diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin...

Padangsidimpuan, 15 Mei 2012

Penulis



SRI NOVITA YANTI NASUTION

Nim. 07. 310 0103

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Partisipasi Masyarakat	
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat	15
2. Norma-norma Masyarakat	17
3. Sistem Pengendalian Sosial (Social Control).....	18
4. Ciri-ciri Umum Lembaga Kemasyarakatan	19
B. Pembinaan Akhlak Siswa	
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	20
2. Metode Pembinaan Akhlak	27
3. Aspek-aspek Akhlakul Karimah	28
4. Macam-macam Kewajiban.....	35
C. Kajian Terdahulu.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	41
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pengumpul Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data.....	44

BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	46
	B. Gambaran Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.....	49
	C. Keadaan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.....	57
	D. Partisipasi Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola	67
	E. Kendala Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.....	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Saran-Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel I	: Keadaan Penduduk Desa Pintu Padang Berdasarkan Tingkat Usia.....	46
2. Tabel II	: Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Pintu Padang...	47
3. Tabel III	: Keadaan Penduduk Desa Pintu Padang Berdasarkan Tingkatan Pendidikan.....	48
4. Tabel IV	: Keadaan Gedung dan Peralatan pada Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola	54
5. Tabel V	: Keadaan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola	55
6. Tabel VI	: Keadaan Murid Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan akhlak tetap saja menjadi perhatian orangtua dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang sudah rusak akhlaknya, maka akan guncang keadaan masyarakat itu, dan jika baik akhlaknya maka akan terpelihara perilaku masyarakat tersebut.

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan faktor terpenting dalam masyarakat, karena akhlak yang baik lahir dari keadaan jiwa yang mantap dan akan melahirkan tindakan yang mudah tanpa membutuhkan pikiran dan perenungan. Kemudian bila tingkah laku yang dihasilkan adalah buruk, maka keadaan sumbernya juga dalam keadaan buruk. Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Dimana pengertian etika adalah aturan, tata susila, sikap dan kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. Sedangkan moral adalah adat kebiasaan yang umum berlaku dimasyarakat. Persamaan antara akhlak, etika dan moral adalah sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap perbuatan manusia. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya Al-Qur'an dan sunah, bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran dan bagi moral standarnya pandangan masyarakat.

Seorang yang berakhlak baik selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, yaitu melakukan kewajibannya terhadap dirinya, Tuhannya, dan sesama makhluk lainnya. Sedangkan seorang yang berakhlak buruk adalah seorang yang selalu melanggar norma-norma kehidupan, baik norma agama ataupun adat yang ada di masyarakat.

Pada dasarnya akhlak Islam adalah akhlak yang berdasarkan ajaran Islam, yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Seseorang berakhlak Islami, harus melaksanakan ajaran Iman, Islam dan Ihsan secara utuh, baik yang berhubungan dengan Allah maupun makhluk, diri sendiri, orang lain dan lingkungan, agar dapat terbiasa melakukannya baik indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Iman adalah kepercayaan atau keyakinan serta perkataan dan perbuatan artinya perkataan hati dan lidah dan perbuatan hati dan anggota tubuh.¹

Iman adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati. Iman adalah keyakinan dalam kepercayaan kepada Allah, kepada Rasulnya dan hari akhir tanpa terikat oleh sesuatu apapun. Iman juga merupakan menjunjung tinggi dalam akal dan hati bahwa Allah sajalah yang maha kuasa dan maha berdaulat dan hanya dia sajalah Tuhan kita mencari Keridhaan, dialah satu satunya tujuan dari segala usaha dan perbuatan kita. Dan perintah sajalah yang menjadi hukum dari hidup kita.²

¹Hamka, *Tasawuf Moderen*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987), hlm.59.

²Kamaluddin, *Ilmu Tahuid*, (Padang: Rios Multi Cipta, 2011), hlm.101.

Islam adalah taat kepada perintah Allah dan taat kepada larangannya. Ia berisi tentang hukum-hukum untuk mengatur tata ibadah manusia baik kepada Allah (*hablum minallah*) dan baik kepada sesama manusia (*hablum minannas*). Islam dapat diartikan menyerahkan diri kepada Allah dengan mengesakannya dalam ibadah, tunduk kepadanya dengan melaksanakan ketaatan serta berlepas diri dari syirik.³

Ihsan adalah memberikan kenikmatan atau kebaikan kepada orang lain, mengetahui dengan baik akan sesuatu pengetahuan dan mengerjakannya dengan baik. Ihsan adalah selalu dalam keadaan diawasi oleh Allah dalam segala yang terkandung di dalam Iman dan Islam sehingga seluruh ibadah seorang hamba benar-benar ikhlas karena Allah. Ihsan adalah ikhlas dalam beribadah dan seorang hamba selalu merasa diawasi oleh Tuhannya. Jadi, Ihsan adalah puncak kesempurnaan dari Iman dan Islam.⁴ Ketiga hal di atas, Iman, Islam dan Ihsan adalah merupakan tiga buah pokok ajaran Islam yang saling berhubungan dalam membentuk kepribadian seseorang, hanya saja puncak kesempurnaan seseorang ada pada akhlaknya.

Seseorang yang telah sempurna akhlaknya maka telah sempurnalah Iman dan Islamnya. Tetapi jika tidak baik iman dan Islamnya tentu tidak sempurna akhlaknya, maka orang tersebut belum dikatakan orang yang baik, atau dengan kata lain *insan kamil* (manusia sempurna). Dari penjelasan di atas dapat

³*Ibid.*, hlm. 113.

⁴Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 69-96.

dikategorikan bahwa akhlak terdiri dari dua macam yaitu akhlak yang terpuji (akhlakul karimah) dan akhlak yang tercela (akhlak madzmumah)

Akhlak baik adalah segala tingkah laku yang terpuji yang bisa dinamakan fadhilah (kelebihan) akhlak baik lahir dari sifat yang baik. Sesuatu dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kenikmatan sesuai dengan yang diharapkan oleh orang yang menginginkannya. Keutamaan akhlak yang baik yaitu, bersikap berani dan berlaku adil. Bentuk-bentuk akhlak yang baik antara lain: bersifat sabar, bersifat benar, bersifat kasih sayang, bersifat berani, bersifat hemat, bersifat malu menepati janji, berlaku benar dan berbuat baik kepada orang tua.

Akhlak buruk adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik yang menghasilkan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak buruk dapat dilihat dari perbuatan yang tidak sopan dan gerak gerik yang tidak menyenangkan. Tiang utama dari akhlak buruk adalah nafsu jahat. Untuk menghilangkan akhlak buruk harus ditanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Dimana iman ialah suatu kepercayaan, keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan, keyakinan terhadap adanya Allah, Malaikatnya, kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul serta keyakinan adanya takdir baik dan takdir tidak baik. Sedangkan takwa adalah perangai, tingkah laku baik yang tidak berubah-ubah, menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan larangannya. Akhlak merupakan sumber

maksiat yang cenderung jauh dari kebenaran Allah. Contoh akhlak buruk yaitu: suka mencaci, suka berdusta dan serakah, dengki, iri hati, angkuh dan ria.⁵

Dari macam-macam akhlak diatas dapat diketahui bahwa pentingnya akhlak terhadap Allah Swt, terhadap diri sendiri, masyarakat dan terhadap lingkungan.

1. Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan, berlaku jujur, perasaan malu, berbuat baik kepada orang tua, berlaku benar dan sopan dalam berkata (lemah lembut)
2. Akhlak terhadap Allah SWT, yaitu mentauhidkannya dengan beribadah kepadanya, misalnya dengan membaca al- Qur'an dan shalat.
3. Akhlak terhadap sesama muslim, yaitu menghormati guru, menghormati teman, anjuran silaturrahi, menjawab salam dan mengunjungi orang sakit.
4. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya iteraksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kehalifahan mengandung arti pemeliharaan dan bimbingan agar sifat makhluk mencapai tujuan pencipta-Nya. Akhalak terhadap lingkungan yaitu, memelihara kelestarian lingkungan hidup dan rasa kasih sayang kepada sesama makhluk.

⁵Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 38-68.

Dari beberapa kategori diatas, peneliti menyimpulkan bahwa akhlak siswa belum sepenuhnya terbina sesuai dengan keempat kategori di atas karena belum menampakkan hasil yang sesungguhnya.

Akhlak bukanlah perilaku, tetapi keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan, dimana perbuatan itu lahir dengan mudah dan spontan tanpa berpikir untuk rugi. Orang yang berakhlak mulia pasti mulia perbuatannya. Adapun ilmu akhlak adalah ilmu yang berbicara tentang nilai baik dan buruknya perbuatan manusia.⁶

Akhlakul karimah merupakan usaha menjernihkan akal pikiran untuk memecahkan masalah. Sukses tidaknya seseorang mencapai tujuan hidupnya tergantung pada nilai-nilai akhlakul karimah. Sebaliknya, jika seseorang berakhlakul madzmumah maka seseorang itu akan hancur. Rasulullah sendiri memberi contoh berakhlak mulia. Allah mengabadikannya dalam al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-ahzab : 21).⁷

⁶Achamad Mubarak, *Pendakian Menuju Allah*, (Jakarta: Khajanan Baru, 2002), hlm 92.

⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 420.

Perlu disadari kembali bahwa pembinaan akhlak adalah suatu proses atau cara serta tindakan yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian manusia.⁸ Dalam memperoleh unsur-unsur pendidikan yang amat penting tersebut Allah Swt memerintahkan umat Islam untuk menuntut ilmu. Karena menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam itu sendiri secara sadar dalam mencapai tujuan yang konkrit melalui syari'at Islam. Dimana tujuan pendidikan Islam adalah untuk menuntut manusia mencapai kesempurnaannya (Insan-alkamil).⁹ Mencermati praktik pendidikan Rasulullah, maka kita harus kembali membina pendidikan akhlak karena inilah sesungguhnya esensi dan tujuan dalam pendidikan Islam. Pendidikan akhlak diberbagai lembaga pendidikan Islam, baik lembaga formal (di sekolah), informal (di dalam keluarga) dan non formal (di masyarakat), harus senantiasa diperkuat. Tentu saja pendidikan akhlak yang dimaksudkan adalah pendidikan yang dapat memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mensucikan jiwa, akal, dan perbuatannya.

Masyarakat Indonesia yang umumnya beragama Islam, lebih-lebih di daerah pedesaan, sangat membutuhkan partisipasi masyarakat untuk membimbing mereka dalam menjalani kehidupan. Karena masyarakat merupakan kelompok

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm.152.

⁹Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 44.

manusia yang saling berinteraksi, saling keterkaitan antara satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan bersama.¹⁰

Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI sangat dibutuhkan di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. Dalam hal ini, masyarakat telah menjalankan fungsinya dengan membuat beberapa kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang bersifat keagamaan yang bisa mendukung tercapainya pembinaan akhlak yang sesungguhnya. Seperti halnya masyarakat di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola yang menjadi tempat penelitian ini membuat strategi sendiri dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa seperti penanaman nilai-nilai akhlak, pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, pengajian (ceramah keagamaan), pelaksanaan kegiatan hari besar keagamaan (maulid Nabi dan Isra' mi'raj) dan mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI yang semuanya itu dalam rangka usaha pembinaan akhlak siswa agar menjadi akhlakul karimah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan dilokasi penelitian, bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan masyarakat terhadap siswa GUPPI sudah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya menampakkan hasil. Banyak akhlak siswa yang tidak sesuai dengan norma keagamaan dan norma sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan lebih luas lagi dalam pembinaan akhlak siswa. Terutama bagi siswa yang bermasalah,

¹⁰Josep Riwu Kaho, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm. 80.

baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Kemerossotan akhlnaknya seperti akhlnak terhadap diri sendiri yaitu “tidak berlaku jujur, tidak berbuat baik kepada orangtua, tidak berlaku benar, kurang sopan dalam berkata. Selanjutnya akhlnak siswa terhadap Allah yaitu kurangnya ibadah kepada Allah (membaca Al-Qur’an). Kemudian akhlnak siswa terhadap sesama muslim yaitu kurangnya silaturrahmi. Serta akhlnak siswa terhadap lingkungan yaitu kurang memelihara klestarian lingkungan hidup”. Kemerossotan tersebutlah yang sedang terjadi di Desa Pintu Padang kecamatan Batang Angkola.

Kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis merasa tertarik melaksanakan penelitian untuk melihat bagaimana partisipasi atau keikut sertaan masyarakat dalam pembinaan akhlnak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul “ **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH DINIYAH AWALIYAH GUPPI DESA PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan akhlnak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlnak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?

3. Apakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penulisan proposal ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana keadaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.
2. Mengetahui bagaimana Partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.
2. Bahan perbandingan kepada peneliti yang lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

3. Sebagai sumbang saran kepada Departemen Agama instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah pembinaan akhlak siswa.
4. Sebagai salah satu sarat menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I) dalam bidang tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman dan keraguan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis memberikan penjelasan-penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Partisipasi adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, dan peran serta.¹¹
2. Masyarakat adalah sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama.¹² Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola
3. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik terhadap akhlak siswa.¹³
4. Akhlak adalah kata jamak dari khulq, yang artinya tingkah laku, tabiat, perangai bentuk kepribadian, kebiasaan dan kemauan. Menurut istilah akhlak

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op. Cit.*, hlm. 831.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Ibid.* hlm 721.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op. Cit.*, hlm. 152.

adalah sikap kepribadian yang melahirkan tingkah laku perbuatan manusia terhadap tuhan dan manusia, terhadap diri sendiri dan makhluk lainnya, sesuai dengan suruhan dan larangan serta petunjuk Al-Qur'an dan Hadis.¹⁴ Adapun bentuk-bentuk akhlak yang akan diteliti yaitu berlaku jujur, perasaan malu, berlaku sederhana, rasa kasih sayang/berbuat baik, berbuat benar, berlaku hemat, sopan dalam berpakaian, memelihara kebersihan, Akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada guru, menghormati teman dan akhlak dalam bermasyarakat.

5. Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁵ Siswa juga merupakan orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.¹⁶
6. Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI adalah lembaga pendidikan non formal yang dibuat masyarakat di desa Pintu Padang. Madrasah adalah isim makan dari darasa yang berarti tempat duduk untuk belajar.¹⁷ Sedangkan dalam bahasa indonesia madrasah adalah sekolah lebih dikhususkan lagi sekolah-

¹⁴Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 105.

¹⁵Syaiful Bahry Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 51.

¹⁶Abbuiddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 49.

¹⁷Enung Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 113.

sekolah agama islam. Jadi madrasah adalah suatu lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keIslaman.¹⁸

7. Desa Pintu Padang adalah salah satu desa yang merupakan tempat pemukiman penduduk yang terletak diwilayah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari beberapa penjelasan istilah diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian judul skripsi ini adalah keikut sertaan masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab satu dibahas pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Pada Bab dua dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari partisipasi masyarakat yang membahas tentang pengertian partisipasi masyarakat, norma-norma masyarakat, sistem pengendalian sosial (social control) dan ciri-ciri umum lembaga kemasyarakatan, kemudian mengenai pembinaan akhlak yang membahas

¹⁸Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2001), hlm. 106.

tentang pengertian pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, aspek akhlakul karimah, macam-macam kewajiban dan kajian terdahulu.

Pada Bab tiga dibahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab empat dibahas tentang keadaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, dan kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Pada Bab lima dibahas tentang penutup, kesimpulan dan saran, daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata partisipasi dapat diartikan turut berperan serta dalam suatu kegiatan.¹ Adanya keikutsertaan, kepedulian dan peran serta dalam suatu lembaga atau kegiatan dimasyarakat. Partisipasi juga dapat diartikan keikutsertaan, kepedulian dalam suatu kegiatan dimasyarakat seperti yang dibahas dalam judul skripsi ini keikutsertaan masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa. Masyarakat adalah kelompok, golongan atau kumpulan individu yang terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama untuk menanamkan pergaulan hidup.² Menurut istilah masyarakat juga diartikan sebagai “*A Community is a group or a collection of groups that inhabit a locality*” yang artinya masyarakat adalah suatu kelompok atau sekumpulan kelompok yang mendiami suatu daerah.³ Kemudian dalam bahasa Inggris masyarakat disebut dengan istilah “*Society*” artinya mengambil bagian berbagi dan menyatukan.⁴ Masyarakat juga diartikan lapangan pendidikan yang ketiga yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik yaitu keluarga, kelembagaan pendidikan dan

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Op. Cit.*, hlm. 831.

²Sidi Gajalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 133-134.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 94.

⁴Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 48.

lingkungan masyarakat.⁵ Jelasnya, masyarakat adalah sekumpulan orang-orang atau individu-individu yang mendiami suatu daerah dan mempunyai tujuan hidup.

Menurut Heris Hermawan dalam bukunya menyatakan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berpikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat itu menyanakan diri mereka sebagai suatu kesatuan.⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah usaha dalam suatu kegiatan dan peran serta sekelompok orang atau individu-individu dalam mencapai perwujudan hidup, dimana dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial, proses antar hubungan dan interaksi sesama individu dalam bermasyarakat. Adapun partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola sebagai Berikut:

1. Penanaman nilai-nilai akhlak
2. Pemberantasan buta aksara Al- Qur'an.
3. Pengajian (Ceramah keagamaan).
4. Kegiatan memperingati hari besar keagamaan (Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj).

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 233.

⁶Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 95.

5. Mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI desa Pintu Padang
Kecamatan Batang Angkola

2. Norma-Norma Masyarakat

Supaya hubungan antar manusia didalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, maka dirumuskan norma-norma masyarakat. Mula-mula norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja. Namun lama kelamaan norma tersebut dibuat secara sadar. Misalnya tata kelakuan. Tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Tata kelakuan disatu pihak memaksakan suatu perbuatan dan dilain pihak melarangnya, sehingga secara langsung merupakan alat agar anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut. Tata kelakuan sangat penting:⁷

- a. Tata kelakuan memberikan batas-batas pada perilaku individu. Tata kelakuan juga merupakan alat yang memerintahkan dan sekaligus melarang seseorang anggota masyarakat melakukan suatu perbuatan. Dalam hal ini, setiap masyarakat mempunyai tata kelakuan masing-masing yang seringkali berbeda-beda dari masyarakat-masyarakat yang bersangkutan.

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201.

- b. Tata kelakuan mengidentifikasi individu dengan kelompoknya. Disatu pihak kelakuan memaksa agar orang menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan kemasyarakatan yang berlaku. Dilain pihak mengusahakan agar masyarakat menerima seseorang oleh karena kesanggupannya untuk menyesuaikan diri.
- c. Tata kelakuan menjaga solidaritas antara anggota masyarakat.

Norma-tersebut di atas, setelah mengalami suatu proses pada akhirnya akan menjadi bagian tertentu dari lembaga kemasyarakatan. Proses ini dinamakan proses kelembagaan (*institutional lization*), yaitu suatu proses yang dilewatkan oleh suatu norma yang baru untuk menjaga bagian dari salah satu lembaga kemasyarakatan. Yang dimaksud ialah, sampai norma itu dikenal oleh masyarakat, diakui, dihargai dan ditaati dalam kehidupan sehari-hari. Ada dua masyarakat yaitu sebagai peraturan dan yang sungguh-sungguh berlaku. Dianggap sebagai peraturan apabila normatersebut membatasi serta mengatur prilaku orang-orang. Dan apabila lembaga kemasyarakatan dianggap sebagai yang sungguh-sungguh berlaku apabila norma-normanya sepenuhnya membantu pelaksanaan pola-pola kemasyarakatan.

3. Sistem Pengendalian Sosial (social control)

Didalam percakapan sehari-hari, sistem pengendalian sosial control seringkali diartikan sebagai pengawasan oleh masyarakat terhadap jalannya pemerintahan. Pengendalian sosial adalah suatu pengawasan dari masyarakat

terhadap jalannya pemerintahan, yang mencakup secara proses baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, yang bersifat mendidik, mengajak atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mengetahui kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku.

Pengendalian sosial bertujuan untuk mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat, dan bertujuan untuk mencapai kedamaian melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan atau kesebandingan. Pengendalian sosial bersifat *preventif* atau *represif*. *Preventif* adalah usaha pencegahan terhadap terjadinya gangguan pada keserasian antara kepastian dengan keadilan. Sedangkan *represif* adalah bertujuan untuk mengembalikan keserasian yang pernah mengalami gangguan. Lazimnya, yang diterapkan terlebih dahulu adalah pengendalian sosial yang dianggap paling lunak, misalnya nasehat-nasehat yang tidak mengikat.

4. Ciri-Ciri Umum Lembaga Kemasyarakatan

Ciri-ciri umum lembaga kemasyarakatan diantaranya:

1. Suatu lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktivitas-aktivitas kemasyarakatan dan hasil-hasilnya.
2. Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan ciri dari semua lembaga kemasyarakatan. Sistem-sistem kepercayaan dan aneka macam tindakan yang akan menjadi bagian lembaga kemasyarakatan setelah melewati waktu yang relatif lama

3. Lembaga kemasyarakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu. Perbedaan antara tujuan dan fungsi sangat penting, tujuan suatu lembaga adalah tujuan pula bagi golongan masyarakat tertentu dan golongan masyarakat bersangkutan pasti akan berpegang teguh padanya.
4. Lembaga kemasyarakatan mempunyai alat-alat perlengkapan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan lembaga bersangkutan.
5. Lambang-lambang biasanya juga merupakan ciri has dari lembaga kemasyarakatan. Lambang-lambang tersebut secara simbolis menggambarkan tujuan dan fungsi lembaga yang bersangkutan.
6. Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis maupun yang tertulis, yang merumuskan tujuannya, tata tertib yang berlaku dan lain-lain. Tradisi tersebut merupakan dasar bagi suatu lembaga dalam pekerjaannya memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok masyarakat.

B. Pembinaan Akhlak Siswa

1. Pengertian Pembinaan Akhlak.

Siswa sebagai generasi penerus dan pengaman kelestarian bangsa dan negara indonesia harus dilaksanakan. Tidak terbinanya akhlak pada siswa akan berakibat berkepanjangan problem kenakalannya. Berikut ini akan dijelaskan pengertian pembinaan akhlak siswa.

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia kata pembinaan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk

memperoleh hasil lebih baik.⁸ Pembinaan juga merupakan usaha mengubah sesuatu dari tidak baik menjadi yang lebih dan bahkan dapat mencapai kesempurnaan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan kata akhlak menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat.

Akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Akhlak adalah sifat-sifat yang diperintahkan Allah kepada seorang muslim untuk dimiliki dalam melaksanakan berbagai aktivitasnya.⁹ Dimana sifat akhlak ini tampak pada diri seorang muslim dalam melaksanakan berbagai aktivitas seperti ibadah dan aktivitas lainnya. Dengan catatan, meleksanakan dan mengerjakan perbuatan atau aktivitas dengan cara yang benar.¹⁰

Kemudian menurut bahasa Indonesia kata akhlak juga berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, *Op.Cit.*, hlm. 152.

⁹Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul izzah, 2002), hlm. 100.

¹⁰Hafidz Abdurr Rahman, *Islam Politik dan Spritual*, (Singapore: Lisan Ul-haq, 1998), hlm. 85.

artinya budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat.¹¹ Akhlak merupakan cerminan dari apa yang ada dalam diri seseorang, yang mencakup perilaku baik, bijaksana manusiawi yang mencerminkan watak seseorang dalam perbuatan sehari-hari. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam : 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung."¹²

Kebaikan dapat diartikan hal yang dapat dicapai manusia dengan melaksanakan kemauannya dengan berupaya dan dengan hal yang berkaitan dengan tujuan diciptakannya manusia. Sedangkan keburukan dapat diartikan hal yang menjadi penghambat manusia mencapai kebaikan yang berupa kemauan dan upaya atau berupa kemalasan dan keengganannya mencari kebaikan.¹³

Menurut Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa pengertian akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pikiran atau pertimbangan.¹⁴

¹¹Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 346.

¹²Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 564.

¹³Zainun Kamal, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung:Mizan, 1674), hlm. 40.

¹⁴Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.4.

Imam Al-Ghazali mengatakan pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

Pada dasarnya akhlak adalah tindakan yang mengandung nilai-nilai yang bersifat perasaan, sumber perasaan adalah hati. Dengan demikian, hatilah yang menentukan ukuran nilai-nilai. Hal ini menimbulkan masalah tentang suara hati (baik) yang salah, yakni yang menyuruh kepada kebaikan ternyata tidak selalu benar. Kadang-kadang ia salah dalam menyuruh kita kepada kebenaran dan kewajiban. Filsafat menerangkan tentang ini karena suara hati itu hanyalah perintah mengikuti apa yang diyakini oleh manusia akan kebenarannya. Kalau sekiranya keyakinan itu salah, tentu suara hati itu juga salah. Namun, meskipun suara hati itu kadang-kadang salah, akan tetapi harus ditaati, karena manusia itu diperintah berbuat apa yang benar dalam nyata, akan tetapi wajib bagi kita menyinari jalan bagi suara hati dengan meluaskan akal, menguatkan pikiran dan mencari kebenaran.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dimana perbuatan baik (ahlakkul karimah) adalah akhlak yang

¹⁵*Ibid.*, hlm. 4.

¹⁶Sidi Gajalba, *Op., Cit*, hlm. 136.

sejalan dengan al-qur'an dan as-sunnah. Diantara perbuatan yang termasuk ahlakul karimah adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Menyelamatkan muslim lain.
2. Menunaikan janji. Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-maidah ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتَلَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحَلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. dihalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.*¹⁸

3. Membersihkan kotoran dari jalan.
4. Anjuran bersilaturahmi dan keharaman memutuskannya.
5. Berbuat baik kepada orang tua.
6. berbuat baik kepada tetangga.

Kemudian yang termasuk akhlak buruk atau tercela (akhlak madzmumah) diantaranya sebagai berikut:¹⁹

¹⁷Atang Abd. Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 200-202.

¹⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 106.

¹⁹*Ibid*, hlm. 202-203.

1. Sombong

Allah mengharamkan kita berlaku sombong sebagaimana firmanNya dalam Qs al-israa ayat 37 yang berbunyi:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا



Artinya: “ Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.”²⁰

2. Riya

Riya adalah suatu sifat yang melekat pada manusia yaitu jika seseorang berbuat kebajikan, ia ingin orang-orang disekitarnya mengetahui kebajikannya agar ia memperoleh pujian.

3. Munafik

Munafik adalah suatu sikap mendua atau berwajah ganda. Firman Allah Swt dalam Qs. Al Imran ayat 167 yang berbunyi:

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا فَن_Cتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَاتَّبَعْنَاكُمْ هُمُ لِلْكَفَرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَانِ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ

²⁰Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 285.

Artinya: Dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata: "Sekiranya kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah kami mengikuti kamu. mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan. mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. dan Allah lebih mengetahui dalam hatinya. dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan."²¹

Kemudian siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Siswa juga dapat diartikan sebagai orang yang menghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan di akhirat dengan jalan belajar yang sungguh-sungguh.²²

Dengan demikian pembinaan akhlak merupakan perhatian pertama dalam Islam untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam menganjurkan bahwa pembinaan akhlak haruslah dilakukan dari pembinaan aspek-aspek lain, karena dari akhlak yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada gilirannya akan membuahkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir bathin. Untuk itu, masyarakat sebagai pembina haruslah menghiiasi dirinya dengan lebih dahulu dengan akhlak terpuji (akhlakul karimah). Karena pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental

²¹Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 72.

²²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru & Murid*, Op. Cit., hlm.49

manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, budi pekerti yang luhur dan bersusila. Jadi, pembinaan akhlak siswa adalah kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dalam pembentukan akhlak siswa menjadi akhlak yang mulia (akhlakul karimah).

2. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena jiwa yang baik akan melahirkan perbuatan yang baik. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. pembinaan akhlak terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman. Analisis Muhammad Al-Ghazali bahwa rukun Islam merupakan suatu konsep pembinaan akhlak. Pertama mengucap dua kalimah syahadat. Maknanya bahwa selama hidup manusia hanya tunduk pada aturan dan tuntutan Allah dan rasulnya dan dipastikan menjadi orang yang baik. Kedua, mengerjakan shalat lima waktu. Maknanya, dapat menghindarkan kita dari perbuatan keji dan munkar. Ketiga zakat. Maknanya, mengandung didikan akhlak, yaitu membersihkan diri dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan harta dari hak orang lain misalnya fakir miskin. Keempat ibadah puasa. Maknanya latihan menahan diri dari makan dan minum serta perbuatan keji yang dilarang. Kelima, ibadah haji. Mengandung makna bahwa pembinaan

akhlak disini lebih besar dibanding dengan pembinaan akhlak pada ibadah dalam rukun Islam lainnya.²³

Metode pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:

1. Metode pembiasaan, yaitu melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Berkenaan dengan hal ini, bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Dimana manusia diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada tingkah laku yang mulia.
2. Metode nasehat.
3. Metode keteladanan.
4. Dengan cara memperhatikan faktor kejiwaan serta sasaran yang akan dibina.²⁴

Dari beberapa metode di atas, metode yang paling sering digunakan masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa adalah metode nasehat dan metode keteladanan.

3. Aspek-aspek Akhlakul Karimah.

a. Amanah (berlaku jujur)

Menurut Bay Arifin dan Abdullah Said pengertian amanah adalah suatu tanggungjawab terhadap terlaksananya seluruh kewajiban sosial

²³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.158-163

²⁴*Ibid.*, hlm.163-166

akhlak²⁵. Sementara menurut Dr. H.Hamzah Ya'qub pengertian amanah adalah suatu sifat dan sikap dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban.²⁶ Pelaksanaan amanat dengan baik disebut al-amin yang berarti yang dapat dipercaya, yang jujur dan yang aman.

b. Haya' (Perasaan Malu)

Dalam rangka membersihkan masyarakat dari segala bentuk kefasikan yang terang-terangan, Islam mendorong individu kepada satu hal, yaitu²⁷ perasaan malu yang merupakan dasar kepantasan dalam masyarakat. Rasa malu menekan seseorang untuk tidak menampakkan hal-hal yang membuat pecinta moralitas luhur risih terhadapnya. Sifat malu adalah akhlak terpuji yang menjadi keistimewaan dalam ajaran Islam.

Orang-orang yang engkau jumpai di jalan atau bersamaan naik kendaraan, kemudian engkau lihat cara berjalan mereka sama sekali tidak menghormati hak orang lain atau cara duduk mereka membuat risih perasaan dan kepantasan mereka adalah orang-orang yang kehilangan rasa malu.

Berdasarkan uraian diatas, sifat malu termasuk akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah. Yang mana maksud dari malu adalah perasaan

²⁵Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1994), hlm.209-210

²⁶*Ibid.*, hlm.209-210

²⁷Muhammad Abu Zahrah, *Membangun Masyarakat Islam*, (Jakarta:Pustaka Firdaus,1994), hlm.17-18

seseorang sewaktu lahir atau tampak dari dirinya sesuatu yang membawa ia tercela. Etika Islam memiliki ajaran yang pasti, disamping mempunyai sudut pandang secara vertikal dan horizontal. Jika ditinjau dari sandaran sudut pandangnya, maka al-haya' yang dimaksudkan adalah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri dikala akan melanggar peraturan-peraturan Allah. Bagi orang mukmin, rasa malu kepada Allah merupakan basis nilai-nilai keutamaan dan menjadi dasar akhlak yang mulia (akhlakul karimah). Sebab malu kepada Allah menjadi dasar timbulnya perasaan malu terhadap orang lain dan diri sendiri.

c. Birrul waalidaini (Berbuat baik kepada kedua orang tua)

Menurut pengertiannya al-barr meliputi aspek kemanusiaan dan pertanggung jawaban ibadah kepada Allah SWT. Dorongan dan kehendak berbuat baik kepada kedua orang tua telah menjadi salah satu akhlak yang mulia. Dorongan dan kehendak tersebut harus tertanam sedemikian rupa, sebab pada hakikatnya hanya ayah dan ibulah yang paling dan banyak berjasa kepada setiap anak-anaknya. Ayah adalah penanggung jawab dan pelindung anak dalam segala hal. Sedangkan ibu tidak kalah besar pengorbanaannya dibanding ayah, ibulah yang hamil dengan susah payah, kemudian melahirkan dengan penderitaan dengan tiada tara, lalu membesarkannya dengan penuh rasa kasih sayang. Dalam kedudukannya dalam anggota keluarga, ibu adalah kawan setia ayah yang berfungsi sebagai pendidik anak-anaknya, pemelihara keluarga dengan menciptakan

ketentraman, keamanan dan kedamaian rumah tangga. Hal ini dapat dilihat adalah surah al-ahzab ayat 15 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهِدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُؤَلُّونَ الْأَدْبَرَ ۚ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ
 مَسْئُولًا ﴿١٥﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya mereka sebelum itu Telah berjanji kepada Allah: "mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)". dan adalah perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungjawabnya.²⁸

Dalam pemahaman dan kesadaran seorang anak harus memelihara hubungan baik dengan kedua orang tua. Dengan rasa ikhlas yang sungguh-sungguh birrul waalidaini dilaksanakan oleh seorang anak kepada orangtuanya. Seperti dinyatakan dalam Qs. Al-Isra: 23 yang berbunyi:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٢﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah

²⁸Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 419.

*kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.*²⁹

Tata cara berbakti kepada ayah dan ibu memiliki arti yang asasi bagi kehidupan rumah tangga. Dapat diperhatikan, kedua orang tua akan merasa senang, bahagia dan damai jika anak-anaknya mau berbakti dalam perbuatan maupun ucapan untuk mewujudkan keluarga harmonis. Dalam keluarga harmonis akan terpancar kedamaian, ketentraman hidup seluruh anggota keluarga. Arah dan tujuan hidup keluarga akan selaras, cita-cita anak akan sejalan dengan kehendak kedua orang tua. Keluarga harmonis pada dasarnya disukai oleh Allah, sebab disini anak selalu menghormati kedua orangtua, juga kedua orangtua penuh kerelaan dan kasih sayang kepada anak-anaknya.

d. Qana’ah atau zuhud (berlaku sederhana)

Salah satu sifat yang membuat hati tenang adalah qana’ah, juga disejajarkan dengan sifat zuhud. Jika ditilik dari sumbernya, maka bagi orang-orang yang beriman kepada Allah, qana’ah atau zuhud yang hakiki adalah sifat yang semata-mata muncul dari hati sanubari karena sadar akan nikmat, rahmat dan anugrah ilahi yang secara metafisik berada segala keadaan. Menurut bahasa qana’ah berarti menerima apa adanya atau tidak

²⁹Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur’an. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 284.

serakah. Sedangkan *juhud* berarti sederhana, dan etika Islam *qana'ah* atau *zuhud* merupakan suatu perasaan berkecukupan dengan segala apa yang dimiliki baik yang bersifat material maupun non material.

Sejalan dengan uraian diatas al-ghazali mengatakan akhlakul karimah adalah *qana'ah* dalam lingkup pengertian.³⁰

1. Menerima dengan rela apa adanya
2. Memohon kepada Tuhan tambahan yang pantas, disertai dengan usaha dan ikhtiar
3. Menerima dengan sabar ketentuan Tuhan
4. Bertawakal kepada Tuhan
5. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sifat *qana'ah* dan *zuhud* merupakan sikap mental sederhana dan keadaan jiwa tidak serakah dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Rahman dan Birr (rasa kasih sayang / berbuat baik)

Salah satu sifat luhur dan terpuji adalah kasih sayang. Sifat tersebut merupakan pembawaan naluri pada setiap orang. Kasih sayang dalam etika Islam termasuk salah satu sifat terpuji. Perwujudannya meliputi perlakuan kasih sayang di dalam keluarga dan kasih sayang dalam lingkungan dan antar bangsa.

³⁰Sudarsono, *Op. Cit.*, hlm. 220.

Jika seseorang memiliki sifat Ar-rahman ia akan memiliki tingkah laku suka menyambungkan tali keluarga (silaturahmi), mudah damai, suka menolong orang yang kesulitan, bersifat pemurung dan memiliki rasa persaudaraan yang erat.

f. Shidqu (Berlaku benar)

Termasuk sifat baik yang dinilai terpuji menurut etika Islam dengan tujuan untuk menyisihkan setiap manusia dari perbuatan jahat terhadap orang lain. Menurut etika Islam sifat tersebut adalah Ash-shidqu dalam makna lughawi ash-shidqu adalah benar dan jujur, dan dalam pengertian etika Islam sifat Ash-shidqu adalah sikap mental yang mampu memberi dorongan kuat untuk beramal sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya baik dalam ucapan maupun perbuatan. Dalam kaitan ini Allah berfirman dalam Qs. Ath-Taubah:119 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”*³¹

Dalam kaitannya dengan akhlak, memiliki sifat-sifat terpuji Ash-shidqu merupakan suatu kewajiban dalam tata hubungan antara makhluk dengan sesamanya merupakan kebaikan individual dan

³¹Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsiran Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama, 1992. hlm. 206.

kemasyarakatan. Kebenaran atau kejujuran adalah sendi terpenting bagi berdirinya masyarakat.

Apabila sifat ash-shidqu tersebut diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, maka kebenaran atau kejujuran yang telah mempribadi dapat tercermin dalam perbuatan dan perkataan setiap pemilik sifat. Jika seorang bersifat shiddiq maka dirinya akan bertingkahtaku yang tidak merusak atau merugikan orang lain. Jika masyarakat atau bangsa yang bersifat shiddiq, maka mereka akan hidup tenang, tentram dan damai, penuh keberkahannya berarti terhindar dari cela dan dosa.

4. Macam-macam Kewajiban

Wajib menurut ilmu akhlak berarti suatu yang diperintahkan oleh perasaan suci hati nurani untuk berbuat, sebab menurut hati nurani dan undang-undang akhlak perbuatan itu adalah baik dan benar.³² Untuk memudahkan penguraian, maka pembagian macam-macam kewajiban manusia menurut arahnya dapat disusun sebagai berikut:³³

- a. Kewajiban terhadap diri sendiri.
 - b. Kewajiban terhadap Tuhan khaliqul'alam
 - c. Kewajiban terhadap sesama muslim.
 - d. Akhlak terhadap lingkungan.
- a. Kewajiban terhadap diri Sendiri

³² Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992), hlm. 119.

³³ *Ibid*, hlm. 129-132.

1. Memelihara Kebersihan Dan Menjaga Kesehatan

Termasuk kewajiban manusia muslim terhadap dirinya sendiri adalah memelihara kebersihan dan menjaga dirinya dari gangguan penyakit agar tetap terpelihara kesehatan dirinya, baik kesehatan dirinya yang bersifat jasmaniah maupun rohani.

2. Berlaku Jujur

3. Perasan Malu

4. Berbuat baik kepada orang tua

5. Berlaku benar

6. Sopan dalam berkata (lemah lembut)

b. Kewajiban Manusia kepada Allah

Pada garis besarnya ada dua kewajiban pokok kepada Allah, yaitu:³⁴

1. Mentauhidkannya yakni tidak memusyrikannya kepada sesuatu apapun

2. Beribadat kepada Allah

Sebagai kewajiban pokok kepada Allah yang kedua setelah mentauhidkannya ialah beribadah kepadanya, Syarat diterimanya ibadah karena adanya ikhlas dan dilaksanakan dengan secara sah sesuai dengan petunjuk syara' sendiri. Untuk menandakan perhambaan diri kepada Allah dapat dibagi menjadi dua macam :

a. Ibadah-ibadah yang merupakan perkataan dan ucapan lidah seperti tasbih, tahmid, tahlil, takbir, taslim, dia membaca alhamdulillah apabila bersin,

³⁴*Ibid.*, hlm. 176-190.

membaca al-Qur'an, memberi salam dengan assalamu'alaikum, membaca basmalah ketika memulai sesuatu perbuatan.

- b. Ibadah yang melengkapi perkataan, perbuatan yaitu ibadah shalat, shalat dilenggangi dengan ucapan-ucapan dan menahan diri berpaling hati jasmani.
- c. Kewajiban kepada sesama muslim

1. Kewajiban kepada guru.

Menurut zainuddin dalam bukunya” Biyadatul Hidayah” akhlak seorang anak didik kepada guru yaitu:

1. Jika berkunjung kepada guru harus menghormati dan mengucapkan salam terlebih dahulu
 2. Jangan berbicara banyak dihadapan guru.
 3. Jangan memberikan isyarat kepada guru
 4. Jangan ribut didepan guru atau berbicara sambil tertawa.
 5. Ketika duduk didepan guru, hendaklah menundukkan dan jangan menoleh-noleh ketempat lain.
 6. Jangan berprasangka buruk kepada guru.³⁵
2. Menghormati teman

³⁵Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 24.

Menghormati teman merupakan termasuk menghormati ilmu pengetahuan, karena teman adalah orang yang bisa diajak bercakap-cakap dan berdiskusi dalam suatu disiplin ilmu.³⁶

3. Anjuran silaturahmi
 4. Menjawab salam
 5. Mengunjungi orang sakit
- d. Akhlak kepada lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menurut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kehalifahan mengandung arti pemeliharaan dan bimbingan agar sifat makhluk mencapai tujuan penciptanya. Akhlak terhadap lingkungan antara lain:

1. Memelihara kelesrarian lingkungan hidup
2. Sayang kepada sesama makhluk.³⁷

C. Kajian Terdahulu

1. Skripsi atas nama Wiwin Wahyuni yang berjudul Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, yang membahas tentang :
 - a. Peranan tokoh agama
 - b. Pembinaan akhlak remaja

³⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), hlm. 6.

³⁷*Ibid.*, hlm. 7.

Berdasarkan dari hasil penelitian, penulis mengambil kesimpulan bahwa tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik dalam hal pembinaan akhlak remaja. Tokoh agama melakukan peran-peran yang konvensional. Diantara peran konvensional yang dimaksud adalah melaksanakan pengajian baca al-Qur'an, pengajian wirid yasin yang diisi dengan ceramah dan kegiatan hari besar agama Islam dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peringatan hari besar agama Islam, agar remaja selalu berbuat baik kepada orang tua, pelaksanaan ibadah semakin baik, serta kekompakan antara remaja semakin terbina. Dengan demikian tercapailah pembinaan akhlak remaja di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pintu Padang yaitu salah satu desa yang merupakan tempat pemukiman penduduk di kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sebelah timur berbatasan dengan sungai batang angkola

Sebelah barat berbatasan dengan pegunungan Gongonan

Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Benteng Huraba

Sebelah utara berbatasan dengan jalan kantor dan jalan hutabaru.¹

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2011 sampai dengan 28 Februari 2012

B. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI, bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa

¹ Syamsul Bahri, (Lurah), Wawancara, Tanggal 30 November, di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI, apakah usaha masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasa Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola, dan apakah kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

C. SUMBER DATA

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang berupa kata-kata maupun logika ilmiah.² Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan jumlah 2610 jiwa.
- b. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian.³ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa, lurah, kepala MDA GUPPI, guru MDA GUPPI.

D. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan melihat langsung objek penelitian tersebut.⁴ Dengan

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2000, hlm. 112.

³*Ibid*, hlm. 113.

⁴Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 123.

melakukan pengamatan secara langsung kelokasi penelitian di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.”

- b. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan yang diwawancarai.⁵ Dengan tujuan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. Wawancara yang dimaksud di sini adalah melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan masyarakat, tokoh masyarakat yang tinggal di Desa Pintu Padang serta dengan siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang sesuai dengan pembinaan akhlak siswa yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Guna wawancara dalam penelitian pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI desa Pintu Padang adalah untuk mendapatkan informasi kebenaran akhlak siswa sesuai dengan realitanya.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. Snowball Sampling (sampel bola salju)

Sampel bola salju merupakan teknik penentuan sampel yang awalnya adalah berjumlah kecil, kemudian sampel berikutnya menjadi berkembang

⁵Lexy. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 135.

semakin banyak dan terus menerus ibarat bola salju yang menggelinding kebawah semakin besar bentuknya.⁶

Teknik penarikan sampel bola salju (snowball sampling) digunakan jika penelitian tidak memiliki informasi tentang anggota populasi. Peneliti hanya memiliki satu nama populasi. Dari nama ini peneliti akan memperoleh nama-nama lainnya. Teknik ini biasanya digunakan jika kita meneliti kasus yang sensitif atau rahasia.⁷

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa analisis terhadap data yang diperoleh secara umum proses analisisnya mencakup editing data, reduksi data, kategorisasi data, sintesis data dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.⁸

Jadi, analisis data penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap sebagai berikut:⁹

- a. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, laporan dan sebagainya.

⁶Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008), hlm. 157.

⁷Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005), hlm. 136

⁸Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jilid 2*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm, 288.

⁹*Ibid*, hlm. 288.

- b. Reduksi Data yaitu pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Reduksi disini maksudnya menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.
- c. Kategorisasi yaitu upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Kategorisasi maksudnya di sini adalah penulis menelaah seluruh data yang dapat di lapangan. Kemudian melihat data mana yang harus dimasukkan dan data mana yang tidak dituliskan.
- d. Sintesisasi yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya maksudnya dari penjelasan menyusun data secara keseluruhan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah GUPPI.

G. TEKNIK KEABSAHAN DATA

Adapun hal-hal yang harus di lakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan melakukan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai ialah pemerisaan melalui sumber lainnya artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu jalan:

1. Membandingkan dan mengecek baik hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen yang berkaitan.¹⁰

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Desa Pintu Padang adalah salah satu desa di kecamatan Batang Angkola dengan luas wilayah 348 Ha. Jarak Desa Pintu Padang dari pusat kota Padangsidimpuan 19 Km. untuk lebih jelasnya batas-batas Desa Pintu Padang adalah sebagai berikut:

- Sebelah timur berbatasan dengan sungai Batang Angkola
- Sebelah barat berbatasan dengan pegunungan Gonggongan
- Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Benteng Huraba
- Sebelah utara berbatasan dengan jalan kantor dan jalan Huta Baru.¹

Desa Pintu Padang sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan persawahan. Kondisi alamnya adalah rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal pertanian. Pertanian rakyat sebagian besar ditanami karet, kelapa, kelapa sawit dan persawahan. Sumber utama penghasilan penduduk Desa Pintu Padang. Sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan dan kemarau.²

¹ Syamsul Bahri, (Lurah), Wawancara, Tanggal 28 Januari 2012 Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

² Syamsul Bahri, (Lurah), Wawancara, Tanggal 02 Februari 2012 Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

2. Keadaan Penduduk

Penduduk Desa Pintu Padang berjumlah 2610 jiwa, yang terdiri dari 1256 orang laki-laki dan 1354 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL I
KEADAAN PENDUDUK DESA PINTU PADANG
BERDASARKAN TINGKAT USIA

NO	TINGKAT USIA	JUMLAH
1	0 – 5 tahun	415 orang
2	6 – 10 tahun	585 orang
3	11 – 20 tahun	612 orang
4	21 – 45 tahun	458 orang
5	46 – 55 tahun	213 orang
6	56 – 60 tahun	195 orang
7	Lebih dari 60 tahun	132 orang
	JUMLAH	2610 orang

Sumber: Data Administrasi Desa Pintu Padang 2012.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pintu Padang kecamatan Batang Angkola berusia antara 21 – 45 tahun.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Desa Pintu Padang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL II
KEADAAN MATA PENCAHARIAN PENDUDUK
DESA PINTU PADANG

NO	ALTERNATIF JAWABAN	JUMLAH
1	Petani/buruh	843 orang
2	PNS/TNI/Polri/Pensiunan	612 orang
3	Karyawan Swasta	501 orang
4	Pengrajin	2 orang
5	Wiraswasta	652 orang
	JUMLAH	2610 orang

Sumber: Data administrasi Desa Pintu Padang 2012.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pintu Padang kecamatan Batang Angkola adalah petani.

3. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Masyarakat Desa Pintu Padang 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Pintu Padang terdapat 1 buah mesjid dan 2 buah Mushalla.

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan Desa Pintu Padang dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL III
KEADAAN PENDUDUK DESA PINTU PADANG
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum Sekolah	463 orang
2	Sekolah Dasar	660 orang
3	SMP/MTs	687 orang
4	SMA/MAN	565 orang
5	Perguruan Tinggi	235 orang
	JUMLAH	2610 orang

Sumber: Data administrasi Desa Pintu Padang 2012.

B. Gambaran Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI ini terdapat di Desa Pintu Padang kecamatan Batang Angkola. Desa ini terletak sekitar 19 Km dari pusat kota Padangsidimpuan. Madrasah Diniyah Awaliyah ini didirikan sekitar tahun 1955 M.³

Berdirinya suatu lembaga, baik lembaga kecil maupun lembaga besar umumnya mempunyai latar belakang, demikian juga halnya dengan Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang kecamatan Batang Angkola. Masyarakat Pintu Padang pada umumnya menganut agama Islam, akan tetapi

³Chairul Bachri, (kepala MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 03 Januari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

belum mempunyai lembaga pendidikan agama. Sedangkan yang ada hanya bersifat non formal seperti pengajian yang dilakukan di rumah-rumah dan lain-lain.⁴

Faktor lain yang menjadi latar belakang berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang adalah keinginan masyarakat dan tokoh masyarakat agar anak-anak memperoleh pendidikan agama. Kemudian, keinginan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam ilmu agama Islam. Melihat perkembangan ilmu teknologi yang semakin maju dan canggih karena dengan ilmu teknologi yang semakin berkembang tentu saja akan mempunyai pengaruh terhadap pola pikir anak.

Karena banyak terlihat para anak Desa Pintu Padang yang tidak mempunyai kelakuan yang baik atau tidak terpuji. Banyak anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an dan juga sangat jarang untuk melaksanakan ibadah lainnya seperti sholat. Latar belakang tersebutlah yang mendorong masyarakat Desa Pintu Padang untuk mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI dengan harapan agar mampu menciptakan dan membuat anak-anak menjadi orang yang berguna bagi masyarakat dan negara serta mempunyai akhlak yang baik, mampu menguasai pendidikan tentang ilmu agama Islam dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵

⁴Chairul Bachri, (kepala MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 03 Januari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

⁵Ustaz Thohir Daulay, (sekretaris MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 03 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

Adapun tokoh-tokoh pendirinya sebagai berikut:

1. H. Muhammad Nur (Ketua Panitia)
2. Salam Jalangan (Wakil Ketua)
3. Zamangguyang (Sekretaris)
4. H. Ibrahim (Sekiretaris)
5. Hj. Fatimah (Bendahara)⁶

Semua panitia di atas adalah hasil pemilihan dari masyarakat ketika melaksanakan musyawarah tentang Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI. Tetapi sejak berdirinya madrasah ini, sudah beberapa kali mengalami pergantian panitia, yaitu dari H. Muhammad Nur diganti oleh Kholil, dan akhirnya diganti oleh Ustad Thohir Daulay yang hingga sekarang ini menjadi ketua pengurus Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI.

Pergantian pengurus MDA ini dikarenakan beberapa diantaranya telah meninggal dunia dan kurangnya keserasian antara pengurusnya. Susunan panitia pengurus sekarang adalah sebagai berikut:

1. Kepala : Chairul Bahri Hsb., BA.
2. Ketua : Masdaruddin Dly
3. Sekretaris : Ustaz Thohir Daulay
4. Panitia : Zainal Abidin Siregar

⁶Hj. Fatimah, Wawancara, Tanggal 03 Februari di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkoala

Sebelum Madrasah GUPPI ini didirikan, anak-anak belajar tentang ilmu agama pada sore hari yaitu bangunan kosong yang terdapat di Desa Pintu Padang dengan nama Madrasah NU. Kemudian bangunan tersebut sekarang telah dijadikan kantor urusan agama. Namun Madrasah NU ini tidak berjalan lama, karena tenaga pendidiknya kurang memperhatikan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sehingga madrasah ini tutup. Sekitar 3 tahun, dengan rasa perihatin dari para orangtua serta perangkat desa untuk bermusyawarah menghidupkan kembali pendidikan agama anak-anak.

Selanjutnya musyawarah tersebut dilakukan beberapa kali, dan hasil dari musyawarah tersebut adalah didirikannya gedung walaupun sederhana untuk tempat belajar anak-anak. Orang yang lebih dianggap berjasa dalam memotivasi masyarakat untuk membangun Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut adalah Thohar Bayo Angin. Segelah madrasah ini dibangun dan dijadikan sebagai sarana pendidikan, maka diberilah nama Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI. Dan dengan adanya Madrasah Diniyah Awaliyah tersebut masyarakat sangat berharap pendidikan anak-anak akan lebih baik khususnya dibidang agama.

Karena Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI adalah satu-satunya Madrasah Diniyah Awaliyah yang terletak di Desa Pintu Padang, maka siswanya pun banyak yang belajar disana. Sehingga pada saat itu Madrasah Diniyah Awaliyah ini sampai kelas IV dan selama 4 tahun belajar baru

memperoleh ijazah, setelah melalui ujian seperti yang dilaksanakan pada sekolah umum.

Akan tetapi, sekitar tahun 1975 Sutan Kamonangan yang asli orang pintu padang mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah yang namanya adalah Madrasah Diniyah Awaliyah Muhammadiyah dan sering juga disebut Madrasah Diniyah Awaliyah Manggis dikarenakan pada saat itu disekitar madrasah itu banyak terdapat pohon Manggis. Dengan berdirinya Madrasah Muhammadiyah ini tentu saja mempunyai pengaruh terhadap madrasah GUPPI, dimana para siswa banyak yang pindah ke Madrasah Muhammadiyah.

Bukan hanya berkurang jumlah siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI, namun Madrasah ini juga pernah tutup selama beberapa tahun karena sedikitnya siswa yang mendaftar dan tenaga pengajar pun sulit didapat untuk mengajar disana. Namun pada tahun 2004 Madrasah ini dibuka kembali dengan pengurus yang lama yaitu ustaz Thohir sebagai ketua yayasan dan ditambah pengurus yang baru yaitu ustaz Thohir sebagai sekretaris Masdaruddin sebagai ketua, Zainal Abidin sebagai panitia dan Chairul Bachri sebagai kepala madrasah serta ditambah dengan dua guru perempuan. Ketiga

guru inilah yang mengajar di Madrasah Diniyah GUPPI. Dan sekarang Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI ini hanya sampai kelas tiga saja.⁷

2. Gedung dan Peralatannya.

Pembangunan gedung MDA GUPPI Desa Pintu Padang adalah secara berangsur-angsur, sebab mendirikan gedung bukanlah soal yang mudah karena membutuhkan biaya yang sangat besar. Pada mulanya bangunan madrasah ini hanya dua lokal saja, dan peralatannya pun masih cukup sederhana. Lama-kelamaan madrasah ini mengalami perkembangan dan kemajuan, sehingga pada saat ini sudah banyak bangunan yang bertambah dengan adanya bantuan dari pemerintah, seperti sumbangan dari Departemen RI dan juga dari beberapa donator. Justru itu Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang sekarang ini bangunannya sudah memadai walaupun dengan peralatan yang sederhana. Dan Madrasah ini bertambah dua lokal/ruangan sehingga terdapat empat lokal seluruhnya. Ruang belajar terdiri dari 3 lokal dan satu lokal lagi ruang untuk guru sekaligus sebagai kantor guru.

Bangunan Madrasah ini terletak di atas tanah yang sudah milik Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang. Menurut keterangan kepala MDA GUPPI tersebut, tanah pertapakannya ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:

⁷Chairul Bachri, (Kepala MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 04 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Huraba arah Madina
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pasar Lama arah Padangsidempuan
3. Sebelah barat berbatasan dengan persawahan/bukit barisan
4. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan/pegunungan Desa Pintu Padang.⁸

Untuk lebih jelas keadaan dan peralatan pada MDA GUPPI Desa Pintu Padang dapat dilihat pada tabel berikut:

**KEADAAN GEDUNG DAN PERALATAN PADA MADRASAH
DINIYAH AWALIAH GUPPI DESA PINTU PADANG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

No	BANGUNAN/PERALATAN	KEADAAN/JUMLAH
1	Gedung	Semi permanen
2	Ruang Belajar	3 Lokal
3	Kantor/Ruang Guru	1 Lokal
4	Papan Tulis	4 Buah
5	Meja Tulis	60 Buah
6	Kursi Belajar	60 Buah
7	Meja Guru	3 Buah
8	Kursi Guru	3 Buah
9	Lemari	3 Buah
10	Jam	2 Buah

Sumber data: Kantor guru Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

Dari uraian di atas dapat kita pahami bahwa peralatan Madrasah ini sangat minim seklai, dalam arti kata tidak memadai dan belum sesuai dengan

⁸Chairul Bachri, (Kepala MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 04 Januari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

kebutuhan sebagaimana mestinya. Demikianlah secara garis besarnya keadaan gedung dan peralatan pada Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

3. Keadaan Guru dan Murid

Berkenaan dengan tenaga pengajar atau guru yang bertugas pada Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang berjumlah 3 orang, sudah termasuk kepala sekolah tersebut. Antara guru-guru tersebut hanya satu yang berstatus Pegawai Negeri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL II
KEADAAN GURU MADRASAH DINIYAH AWALIYAH GUPPI DESA PINTU
PADANG
KECAMATAN BATANG ANGKOLA TAHUN AJARAN 2011/2012

NO	NAMA GURU	JABATAN	STATUS	PENDIDIKAN
1	Chairul Bachri,Hsb, BA	Kepala MDA GUPPI	PNS	IKIP
2	Rina Mariana Nst	Guru	Honorar	MAS
3	Atikah Wahyuni	Guru	Honorar	MAS

Sumber data: Papan data keadaan guru dan murid MDA GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola tahun ajaran 2011/2012

Dilihat dari jabatan guru hanya dua yang bertindak sebagai guru dan pada umumnya guru-guru tersebut hanya memiliki tingkat pendidikan Aliyah saja dan cuma satu yang PNS alumni IKIP.

Adapun murid-murid pada madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL III
KEADAAN MURID MDA GUPPI DESA PINTU PADANG
KECAMATAN BATANG ANKOLA TAHUN AJARAN 2011/2012

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	34 Orang	26 Orang	60 Orang
2	II	12 Orang	17 Orang	29 Orang
3	III	22 Orang	23 Orang	45 Orang
Jumlah		68 Orang	66 Orang	134 Orang

Sumber data: Papan data keadaan Guru/Murid MDA GUPPI Desa Pintu Padang
 Kecamatan Batang Angkola Tahun Ajaran 2011/2012

Demikian keadaan murid-murid MDA GUPPI Desa Pintu Padang
 Kecamatan Batang Angkola Tahun Ajaran 2011/2012

C. Keadaan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

1. Akhlak siswa terhadap diri sendiri.

Akhlak merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam, karena tujuan utama pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Selain itu, akhlak merupakan tata aturan/norma perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan Allah, manusia dengan sesama muslim dan manusia dengan lingkungan.

Dalam hal ini, Islam mewajibkan seorang anak agar berlaku jujur, perasaan malu, berbuat baik kepada orang tua, berlaku sederhana, berlaku benar, berbusanan muslimah, sopan dalam berkata (lemah lembut) dan memelihara kebersihan.

a. Memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan

Selain yang di atas, akhlak siswa terhadap diri sendiri adalah memelihara kebersihan. Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa siswa selalu memelihara kebersihan baik dilingkungan masyarakat maupun Madrasah.⁹ Kemudian didukung dari hasil wawancara penulis dengan Anna selaku orangtua siswa menerangkan bahwa siswa memang selalu memelihara kebersihan dan menjaga kesehatan.¹⁰

b. Berlaku jujur

Dari hasil wawancara penulis terhadap Aisyah selaku siswa madrasah GUPPI menyatakan bahwa akhlak siswa disini tergolong kurang baik. Hal ini terbukti dengan adanya tingkah laku sehari-hari siswa terhadap dirinya sendiri baik dari segi perkataan maupun perbuatan siswa. Kebanyakan dari siswa yang suka berlaku tidak jujur.¹¹ Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa siswa MDA GUPPI tidak berlaku jujur terhadap dirinya sendiri. Penulis pernah melihat apabila siswa berbuat atau berkata sering berbohong.¹²

⁹Observasi, Tanggal 06 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

¹⁰Anna, (orangtua siswa), Wawancara, Tanggal 06 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

¹¹Aisyah, (siswa MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 07 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

¹²Observasi, Tanggal 08 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

c. Perasaan Malu

Selain berlaku jujur, kewajiban siswa terhadap diri sendiri adalah perasaan malu. Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa siswa MDA GUPPI memiliki perasaan malu terhadap dirinya sendiri. Contohnya sebuah kasus pada siswa MDA, ketika Atikah berbuat salah ia merasa malu pada dirinya.¹³

d. Berbuat baik kepada orangtua

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Ibrahim menjelaskan bahwa aklak siswa terhadap orang tua masih kurang baik. Terbukti dengan adanya tingkah laku sehari-hari siswa terhadap orang tua. Kebanyakan dari siswa apabila disuruh orangtua siswa sering membantah.¹⁴ Berdasarkan hasil obserbasi penulis di lapangan bahwa siswa MDA GUPPI sering membantah terhadap orangtua. Sering penulis jumpai apabila siswa berbicara dengan orang tua sering mengucapkan perkataan yang kurang sopan. Contoh sebuah kasus pada keluarga bapak Damri dan Ibu Hotnida. Anak Bapak Damri selalu berkata “Ah” sewaktu disuruh orang tuanya untuk mengerjakan sesuatu. Pada saat dinasehati orang tuanya selalu melawan dan berkata kasar pada orang tua. Kasus tersebut sama halnya dengan keluarga ibu Hotnida. Anak mereka selalu

¹³Observasi, Tanggal 08 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

¹⁴Ibrahim, (orang tua siswa), Wawancara, Tanggal 09 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

membantah pada saat disuruh untuk membantu orang tua dirumah dan berkata yang kurang sopan kepada orang tua.¹⁵

Dari kedua kasus di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak berbuat baik kepada orang tua.

e. Berlaku benar

Dari hasil observasi penulis dilapangan sangat jarang sekali ditemukan siswa yang selalu berlaku benar terhadap diri sendiri. Pada sebuah kasus ditemukan bahwa siswa jarang berlaku benar. Contoh ketika siswa ditanya tentang suatu hal bukannya ia menjawab pertanyaan tetapi malah ia mengalihkannya pada hal yang tidak sesuai. Misalnya seorang siswa ditanya apakah ia pamit kepada orang tuanya ketika mau berangkat sekolah, tapi ia malah menjawab dia sudah mandi ketika mau berangkat ke sekolah.¹⁶

Kemudian didukung dari hasil wawancara penulis dengan siswa yang bernama Silvi menerangkan bahwa jarang sekali ditemukan siswa yang selalu berlaku benar terhadap dirinya sendiri.¹⁷ Padahal sesungguhnya berlaku benar termasuk sifat baik dan terpuji. Firman Allah Swt dalam QS. At-taubah: 119 yang berbunyi:

¹⁵Observasi, Tanggal 10 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

¹⁶Observasi, Tanggal 12 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

¹⁷Silvi, (siswa MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 13 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

f. Sopan dalam berkata (lemah lembut)

Dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Abdullah Daulay menjelaskan bahwa siswa selalu sopan dalam berkata (lemah lembut).¹⁸

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa jarang penulis temukan siswa yang berkata lemah lembut.¹⁹

Dari analisa di atas penulis menyimpulkan bahwa pernyataan Bapak Abdullah mengenai siswa yang selalu sopan dalam berkata terdiri dari beberapa siswa dan sebagian lagi tergolong tidak sopan sesuai dengan hasil observasi yang penulis amati di lapangan.

2. Akhlak siswa terhadap Allah

a. Beribadah kepada Allah (Shalat)

Dari hasil observasi penulis di lapangan bahwa penulis melihat Yusuf (siswa) rajin beribadah kepada Allah (shalat) ketika waktu shalat tiba.²⁰

¹⁸ Abdullah Daulay, (Alim Ulama/Tokoh Masyarakat), Wawancara, Tanggal 14 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

¹⁹Observasi, Tanggal 15 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

²⁰Observasi, Tanggal 16 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Sesuai hasil wawancara penulis dilapangan dengan ibu Rina Mariana menyatakan bahwa siswa rajin melaksanakan ibadah terhadap Allah (shalat) dan selalu tepat waktu pada saat adzan tiba.²¹

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan Bapak Badoar Harahap yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa di Desa Pintu Padang rajin beribadah terhadap Allah (shalat).²² Penulis melihat, bahwa ibadah siswa terhadap Allah lumayan cukup terlaksana dan penulis pernah melihat siswa melaksanakan ibadah (shalat) dengan berjamaah ke Mesjid.²³

b. Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa Erni (siswa) masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an.²⁴

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Masri Nasution menjelaskan bahwa siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang tergolong sebahagian besar belum fasih membaca Al-Qur'an.²⁵

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan ibu Arlaini Siregar menyatakan bahwa sebagian besar siswa Madrasah

²¹Rina Mariana Nst, (Guru MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 15 Februari 2012 Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

²² Badoar Harahap, (Imam Mesjid/Tokoh Masyarakat), Wawancara, Tanggal 16 februari 2012 Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

²³Observasi, Tanggal 16 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

²⁴Observasi, Tanggal 17 Februari 2012 Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

²⁵Masri Nst, (guru mengaji/tokoh masyarakat), Wawancara, Tanggal 18 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Diniyah Awaliyah GUPPI masih belum lancar dan belum fasih membaca Al-Qur'an.²⁶

3. Akhlak siswa terhadap sesama Muslim

a. Menghormati Guru

Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Atikah Wahyuni dan ibu Rina Mariana yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa selalu patuh dan menghormati guru.²⁷

Berdasarkan dari hasil observasi dilapangan, penulis melihat bahwa sebagian besar siswa menghormati guru baik dari segi perkataan terhadap guru maupun dari segi perbuatan.²⁸

b. Menghormati Teman

Dari hasil observasi dilapangan, penulis melihat Evan (siswa) saling menghormati antara sesama teman baik di sekolah maupun dilingkungan hidup bermasyarakat, siswa saling menyapa ketika bertemu dan berkumpul dengan temannya.²⁹ Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Pandi menyatakan bahwa saya selalu menghormati teman

²⁶Arlaini Siregar, (Ketua wirid yasin ibu-ibu /tokoh masyarakat), Wawancara, Pada Tanggal 18 Februari 2012 Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

²⁷Atikah Wahyuni dan Rina Marina, (Guru MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 19 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

²⁸Observasi, Tanggal 20 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

²⁹Observasi, Tanggal 21 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

dan menghargainya apabila bertemu. Dah bahkan saling menyapa ketika bertemu.³⁰

c. Anjuran bersilaturahmi.

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Syah Bilin Batubara menjelaskan bahwa siswa jarang sekali melaksanakan silaturahmi/kunjungan terhadap sesama muslim.³¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa jarang penulis temukan siswa yang saing mengunjungi dengan sesama muslim lainnya.³² Seperti Firman Allah Swt dalam QS. An-Nisa: 36 yang berbunyi:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ مَنْ كَانَ
مُخْتَلًا ۚ فَخُورًا﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak

³⁰Pandi, (siswa MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 21 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

³¹Syah Bilin Batubara, (Orang tua siswa), Wawancara, Tanggal 22 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

³²Observasi, Tanggal 22 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

d. Menjawab Salam

Dari hasil observasi dilapangan, penulis melihat Rahman (siswa) mengucapkan salam atau menjawab salam ketika bertemu penulis.³³

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Putri menyatakan bahwa saya seirng mengucapkan salam apabila bertemu dengan sesama muslim yang lain. Dan apabila saya berjumpa dengan orang yang lebih tua atau teman sebaya, saya selalu mengucapkan salam dan menjawab salam.³⁴ Karena menjawab salam itu dalam Islam sangat wajib hukumnya.

Allah Swt berfirman dalam QS. An-nisa: 86 yang berbunyi:

□ وَإِذْ حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.

³³Observasi, Tanggal 22 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

³⁴Putri, (siswa MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 22 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

e. Mengunjungi Orang Sakit

Kunjungan teman, saudara adalah obat yang mujarab bagi orang yang sakit. Dia merasa senang karena masih ada sahabat untuk berbagi duka.

Berdasarkan dari hasil observasi dilapangan, penulis melihat seluruh siswa ikut dalam menjenguk teman mereka yang sedang sakit yaitu Nirma. Ketika Nirma mengalami sakit, seluruh siswa menjenguk Nirma bersama guru.³⁵

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan ibu Rina Marina yang menyatakan bahwa seluruh siswa disini selalu menjenguk teman yang sakit walaupun mereka tidak membawa buah tangan, tetapi saya lihat bahwa siswa sudah memiliki kepedulian sosial yang cukup lumayan.³⁶

4. Akhlak siswa terhadap lingkungan

a. Memelihara Kelestarian Lingkungan Hidup

Dari hasil wawancara penulis terhadap ibu Susi selaku orang tua siswa menjelaskan bahwa akhlak siswa disini tergolong kurang baik. Ini terbukti dengan adanya tingkah laku siswa sehari-hari terhadap kelestarian lingkungan hidup. Kebanyakan dari siswa tidak peduli akan kelestarian

³⁵Observasi, Tanggal 23 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

³⁶Rina Marina, (Guru MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 23 Februari 2012 di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

lingkungannya.³⁷ Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa siswa MDA GUPPI yang ada di Desa Pintu Padang sering mengabaikan kelestarian lingkungan. Dan sering penulis jumpai siswa yang merusak kelestarian lingkungan hidup.³⁸

b. Rasa kasih sayang kepada Sesama Makhluk

Dari hasil observasi dilapangan, penulis melihat Risma memiliki rasa kasih sayang kepada sesama makhluk baik dengan sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya.³⁹ Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Andri menyatakan bahwa saya selalu menyayangi sesama makhluk, baik dengan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Dan bahkan saya memelihara hubungan baik dengan semuanya.⁴⁰

D. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah DiniyahAwaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

1 Penanaman Nilai-nilai Akhlak.

Partisipasi masyarakat dalam penanaman nilai-nilai akhlak salah satunya dengan cara keteladanan dan nasehat. Cara-cara tersebut adalah cara yang efektif dalam memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang bermasalah.

³⁷ Susi, (Orang tua siswa), Wawancara, Tanggal 23Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

³⁸Obervasi, Tanggal 23 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

³⁹Observasi, Tanggal 24 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

⁴⁰Andri, (siswa MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 24 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

a. Cara Keteladanan

Hasil observasi peneliti di lapangan melihat bahwa Imam Mesjid pernah memberikan contoh keteladanan kepada semua masyarakat khususnya bagi siswa. Contoh teladan yang diberikan adalah seperti azan shalat ashar yang biasanya tidak dikumandangkan dilingkungan Pintu Padang. Sekarang sudah dikumandangkan setiap ashar oleh siswa secara bergantian. Imam mesjid juga memberikan teladan dalam shalat wajib berjamaah di Mesjid.⁴¹

b. Cara Nasehat

Hasil wawancara penulis dengan bapak Baliani menjelaskan bahwa saya pernah memberi nasehat kepada siswa apabila mereka berkata yang tidak sopan ataupun melaksanakan perbuatan tercela. Seperti halnya menasehati siswa yang suka bercakap kotor, bahwa perkataan tidak sopan itu dibenci Allah.⁴²

2. Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an

Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di Desa Pintu Padang adalah mengaji (kursus membaca Al-Qur'an), dimana tokoh agama terlibat langsung dan mengajari membaca Al-Qur'an bagi anak-anak, salah satu materi yang dianjurkan dalam kursus membaca Al-Qur'an yaitu tajwid dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

⁴¹Obervasi, Tanggal 25 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

⁴²Baliani Daulay, (tokoh adat/tokoh masyarakat), Wawancara, Tanggal 25 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa anak yang datang mengaji (kursus membaca Al-Qur'an) tersebut lumayan cukup banyak jumlahnya. Belajar mengaji dilaksanakan dirumah Bapak Masri yang dimulai dari jam 19.30 sampai 20.30. materi yang diajarkan kepada anak adalah cara membaca Al-Qur'an agar lebih lancar dan bertajwid. Metode yang diterapkan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini tokoh agama langsung terlibat dalam memberikan kursus membaca Al-Qur'an.⁴³

3. Pengajian (Ceramah keagamaan)

Ceramah adalah serangkaian kegiatan yang bercerita tentang masalah keagamaan. Ceramah dilaksanakan setiap satu kali dalam satu bulan. Dimana ustadz yang mengisi acara tersebut adalah tokoh agama di Desa Pintu Padang.

Sesuai hasil observasi penulis bahwa pengajian yang diisi ceramah biasanya dilaksanakan di rumah-rumah penduduk. Ustaz yang mengisi ceramah tersebut adalah tokoh agama desa. Isi ceramah yang disampaikan adalah tentang akhlak siswa.⁴⁴

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ustaz Maddan menerangkan bahwa ceramah agama yang dilaksanakan satu kali dalam satu bulan adalah salah satu pembinaan yang dilakukan tokoh agama desa bekerja sama dengan orang tua, siswa dan guru mengaji desa setempat.

⁴³Obervasi, Tanggal 26 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

⁴⁴Obervasi, Tanggal 26 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

Dalam menyampaikan ceramah saya selalu memberikan materi mengenai keimanan, akhlak dan kenakalan siswa.⁴⁵

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Yuni Pusvita menyatakan bahwa hanya sebagian siswa yang aktif dalam acara pengajian dan sebagian lagi tidak aktif, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri, salah satu faktor yang mempengaruhi adalah pergaulan. Orang yang kurang bergaul justru ia merasa minder ketika bertemu dengan teman-teman yang lain, ataupun orang yang banyak bergaul justru merasa dirinya tidak perlu dibina lagi akhlaknya.⁴⁶

4. Kegiatan Hari Besar Keagamaan (Maulid nabi dan Isra' Mi'raj)

Kegiatan hari besar keagamaan pada bulan Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw memberikan wadah bagi siswa yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing untuk ikut serta dalam kegiatan yang membawa pengaruh positif. Kegiatan keagamaan yang siswa lakukan antara lain, pidato, puisi-puisi Islam, hiburan nasyid dan pembacaan Alquran.

Dari hasil observasi dilapangan, penulis melihat guru mengaji berperan untuk mengarahkan siswa agar kegiatan hari besar keagamaan dapat terselenggara dengan baik. Penulis mengamati ketika diadakannya peringatan Maulid Nabi Saw bahwa guru mengaji, siswa dan masyarakat bekerja sama

⁴⁵Ustaz Maddan, (tokoh Agama/tokoh masyarakat), Wawancara, Tanggal 26 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

⁴⁶Yuni Pusvita, (siswa MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 26 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

dengan baik terutama dalam mengumpulkan dana dan kelangsungan kegiatan tersebut dengan baik. Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2012 dan dimuali setelah Isa. Ustaz yang diundang untuk ceramah berasal dari luar daerah. Dengan isi ceramah seputar Maulid Nabi Saw. dimana ustadz tersebut memberi tahukan secara langsung tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peringatan Maulid Nabi Saw. salah satu nilai akhlak yang dapat diambil adalah agar siswa selalu berbuat baik kepada orang tua, melaksanakan ibadah agar bertambah baik dan membina hubungan sesama muslim.⁴⁷

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Bapak Masri menjelaskan bahwa dialah yang berperan untuk mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Seluruh kegiatan hari besar keagamaan dapat terselenggara dengan baik karena adanya kekompakan antara siswa, guru mengaji dan masyarakat di Desa Pintu Padang.⁴⁸

⁴⁷Obervasi, Tanggal 27 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola

⁴⁸Masri Nst, (guru mengaji/tokoh masyarakat), Wawancara, Tanggal 27 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

E. Kendala Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Dari hasil wawancara penulis dengan ustaz Maddan menjelaskan bahwa salah satunya kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:⁴⁹

a. Sarana dan Prasarana

Sarana penghambat tersebut adalah tidak tersedianya papan tulis dalam menyempurnakan pelajaran tentang ilmu tajwid. Sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa guru mengaji menyampaikannya secara lisan tidak tertulis sehingga siswa kurang tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru mengaji tersebut. Sedangkan prasarana seperti Mesjid dan Mushallah yang ada jarang dipergunakan sebagai tempat pembinaan. Pembinaan tersebut lebih banyak dilaksanakan di rumah-rumah.⁵⁰

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara penulis dengan bapak masri bahwa sarana yang kurang memadai dalam pembinaan adalah papan tulis. Saya menyampaikan pelajaran tajwid dengan lisan karena ketiaadaan papan tulis dan alat tulis.⁵¹

⁴⁹Ustaz Maddan, (tokoh Agama/tokoh masyarakat), Wawancara, Tanggal 27 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

⁵⁰Observasi, Tanggal 27Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

⁵¹Masri Nst, (guru mengaji/tokoh masyarakat), Wawancara, Tanggal 27 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

b. Faktor tenaga pendidik (Ustaz)

Dari hasil wawancara penulis dengan ustaz Maddan diungkapkan bahwa kurangnya tenaga guru (ustaz) dalam memberikan pembinaan di Desa Pintu Padang.⁵² Hal tersebut didukung dari hasil wawancara penulis dengan Atikah, bahwa ustaz yang ada di Desa Pintu Padang selalu memberikan pembinaan yang bersifat tetap tanpa bervariasi. Oleh karena itu siswa merasa bosan dan tidak tertarik.⁵³

c. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimonitoring oleh tokoh masyarakat, misalnya kegiatan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an, penanaman nilai-nilai akhlak, ceramah dan kegiatan hari besar keagamaan serta kegiatan lainnya.

d. Masyarakat desa kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap masalah pembinaan akhlak siswa. Padahal masalah akhlak siswa adalah masalah yang harus diperhatikan bersama guna terbentuknya generasi muda beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

e. Faktor lingkungan atau media komunikasi elektronik seperti HP, TV, Internet Game dan sebagainya.

⁵²Ustaz Maddan, (tokoh Agama/tokoh masyarakat), Wawancara, Tanggal 28 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

⁵³ Atikah, (siswa MDA GUPPI), Wawancara, Tanggal 28 Februari 2012 di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Keadaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola adalah tergolong baik. Hal ini terbukti sebagaimana dari akhlak siswa sudah terbina menjadi akhlak yang mulia. Seperti halnya akhlak siswa terhadap diri sendiri yaitu memelihara lingkungan hidup dan kesehatan serta memiliki perasaan malu. Akhlak siswa terhadap Allah yaitu beribadah kepada Allah (sholat). Akhlak siswa terhadap sesama muslim yaitu menghormati guru, menghormati teman, menjawab salam dan mengunjungi orang sakit. Serta akhlak siswa terhadap lingkungan yaitu sayang kepada sesama makhluk. Namun pada beberapa kasus terdapat tingkah laku siswa yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia. Misalnya, akhlak siswa terhadap diri sendiri yaitu masih banyak diantara siswa yang suka berlaku tidak jujur terhadap diri sendiri, tidak berbuat baik kepada orang tua, tidak berlaku benar, kurang sopan dalam berkata. Akhlak siswa terhadap Allah yaitu kurangnya ibadah kepada Allah (membaca al-Qur'an). Akhlak siswa terhadap sesama muslim yaitu kurangnya silaturahmi antara sesama siswa dan akhlak siswa terhadap lingkungan yaitu kurang memelihara kelestarian lingkungan hidup.
2. Partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola diantaranya

- adalah penanaman nilai-nilai akhlak, pemberantasan buta aksara al-Qur'an, pengajian (ceramah keagamaan) dan kegiatan hari besar keagamaan (Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj) dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam peringatan hari besar keagamaan Islam, agar siswa selalu berbuat baik kepada orangtua, pelaksanaan ibadah yang semakin baik dan terjalinnya hubungan sesama muslim dengan baik begitu juga terhadap lingkungan.
3. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola adalah kurangnya sarana keagamaan, prasarana yang kurang mendukung dan kurangnya tenaga keguruan (Ustadz) dalam memberikan pembinaan bagi siswa. Kemudian kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut. Misalnya penanaman nilai-nilai akhlak, pemberantasan buta aksara al-Qur'an, pengajian (ceramah keagamaan) dan kegiatan hari besar keagamaan (Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj) serta kurangnya perhatian masyarakat terhadap kegiatan pembinaan akhlak siswa.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pendidik terutama masyarakat yang berfungsi sebagai pendidik non formal agar betul-betul dalam membimbing serta membina akhlak siswa, karena dengan adanya pembinaan yang kita lakukan bersama akan

- memperkecil kemungkinan siswa untuk melakukan tindakan yang dilarang oleh norma Agama dan norma masyarakat.
2. Diharapkan kepada guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola agar lebih bertanggung jawab dan profesional dalam mengajar serta membimbing siswa agar terbina akhlaknya mejadi akhlak yang mulia.
 3. Kepada Pemerintah dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah pembinaan akhlak siswa terutama dalam hal bantuan fasilitas agar pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berjalan dengan sebaik-baiknya.
 4. Diharapkan kepada siswa supaya memperhatikan norma-norma keagamaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, dalam melakukan setiap sikap dan tingkah laku sehingga apa yang disebut kenakalan dan kemerosotan akhlak siswa dapat dihindari dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbuiddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru dan Murid*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- , *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Achamad Mubarak, *Pendakian menuju Allah* Jakarta: Khajannah Buru, 2002.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Atang Abd. Hakim & Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2005.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung Cita Pustaka Media, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Enung Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan islam di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2001.
- Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hafidz Abdurr Rahman, *Islam Politik dan Spritual*, Singapore: Lisan Ul-haq, 1998.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Josep Riwo kaho, *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Joko Sobagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta, 2004.
- Kamaluddin, *Ilmu Tahuid*, Padang: Rios Multi Cipta, 2011.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif, Jilid 2*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhammad Abu Zahrah, *Membangun Masyarakat Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Muhammad Husain Abdullah, *Studi Dasar-dasar Pemikiran Islam*, Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002.
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992.
- Sidi Gajalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2008.
- , *Asas Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Syaiful Bahry Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: Amzah, 2007.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 1999.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Pustaka Firdaus, 2000.
- Wawancara dengan Syamsul Bahri (Lurah), Pada Tanggal 30 November di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.
- Zainuddin dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan, 1674.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Observasi terhadap lokasi penelitian
- B. Observasi terhadap keadaan akhlak siswa Madrasah Diniyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola
 - 1. Akhlak siswa terhadap diri sendiri
 - 2. Ahlak siswa terhadap Allah
 - 3. Akhlak siswa terhadap sesama muslim
 - 4. Akhlak siswa terhadap lingkungan
- C. Observasi terhadap partisipasi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.
- D. Oservasi terhadap kendala yang dihadapi masyarakat dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Orangtua Siswa

1. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa terhadap orang tua di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
2. Apakah Menurut bapak/ibu akhlak siswa terhadap diri sendiri di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
3. Apakah bapak/ibu berpartisipasi dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa terhadap sesama muslim di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa terhadap lingkungan di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
6. Kendala apa yang dihadapi bapak/ibu dalam pembinaan akhlak siswa di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?

B. Wawancara Kepada Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana menurut bapak/ibu keadaan akhlak siswa di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa terhadap sesama muslim di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa terhadap lingkungan di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?

4. Apakah menurut bapak/ibu siswa taat beribadah kepada Allah?
5. Menurut bapak/ibu apakah siswa bertutur kata yang sopan terhadap sesama muslim?
6. Apa partisipasi bapak/ibu dalam pembinaan akhlak siswa di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
7. Apakah partisipasi yang bapak/ibu lakukan mendapat tanggapan dari para siswa?
8. Metode apa yang bapak lakukan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa?
9. Kendala apa yang bapak hadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?

C. Wawancara Kepada Siswa

1. Apakah siswa selalu berlaku jujur?
2. Apakah siswa berlaku sederhana?
3. Apakah siswa berlaku benar?
4. Apakah siswa berpakaian muslimah di lingkungan Madrasah dan Masyarakat?
5. Apakah siswa beribadah kepada Allah?
6. Apakah siswa mengucapkan salam ketika jumpa dengan sesama muslim?
7. Apakah siswa menghormati teman?
8. Apakah siswa saling bersilaturahmi antara sesama muslim?
9. Apakah siswa mempunyai perasaan malu ketika berbuat salah?
10. Bagaimana adab siswa terhadap guru?

D. Wawancara Kepada Guru

1. Bagaimana menurut bapak/ibu keadaan akhlak siswa di lingkungan Madrasah?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa kepada Allah?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak siswa kepada diri sendiri dan sesama muslim?
4. Apakah menurut bapak/ibu siswa selalu berlaku jujur kepada guru?
5. Menurut bapak/ibu apakah siswa menghormati guru?

E. Wawancara Kepada Lurah

1. Bagaimana menurut bapak gambaran Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola?
 - a. Letak geografis
 - b. Keadaan penduduk dan pencaharian
 - c. Agama dan pendidikan

F. Wawancara Kepada Kepala MDA GUPPI

1. Bagaimana menurut bapak sejarah singkat berdirinya Madrasah dan tahun berdirinya?
2. Bagaimana menurut bapak sarana dan prasarana MDA GUPPI?
3. Bagaimana Menurut bapak keadaan guru dan siswa MDA GUPPI?

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

Surat No. 14/USB/P...../2010

Padangsidimpuan, Desember 2010

Kepada Pembimbing Skripsi.

Yth. 1.Drs. Kamaluddin Ritonga, M. Ag
2.Muhammad Amin, M. Ag
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

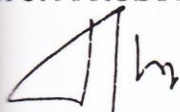
Nama/NIM : SRI NOVITA YANTI NASUTION / 07. 311 229
Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH DINIYAH AWALIAH GUPPI DESA PINTU PADANG KECAMATAN BATANG ANGKOLA"**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi Mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



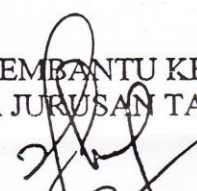
Dr. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI



Dr. Agus Salim Lubis, M. Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I,
KETUA JURUSAN TARBIYAH



Hj. Zulhimmah S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website:<http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 25 Januari 2012

nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/ 132 /2012

Temp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Lurah Pintu Padang
Kecamatan Batang Angkola
di-

Tapanuli Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sri Novita Yanti Nasution
Nomor Induk Mahasiswa : 07. 311 229
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI
Alamat : Pintu Padang

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul **"Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah
Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP 19610615 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN BATANG ANGKOLA
KELURAHAN PINTU PADANG
Jl. Mandailing Km. 19 Pintu Padang - 22773

: 141/ 149 / KEL. P Padang / 2012

Pintu Padang, 28 Pebruari 2012

: 1 (satu) lembar

: Surat Keterangan Riset

Kepada Yth,

Bapak Pembantu Ketua I

STAIN Padangsidimpuan

Di –

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Lurah Pintu Padang Kec. Batang Angkola, menerangkan bahwa :

Nama : **SRI NOVITA YANTI NASUTION**

NIM : 07.311 229

Jur / Prodi : Tarbiyah / PAI- 3

Alamat : Pintu Padang

Adalah benar telah melakukan riset dan Observasi di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola untuk melengkapi Skripsi dengan judul **Partisipasi Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah GUPPI Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola**". Sesuai dengan Surat STAIN Padangsidimpuan

Nomor : Sti. 14 / I. B4 / PP. 00. 9 / 132 / 2012 tanggal 25 Januari 2012.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu' Alaikum wr.wb.

Lurah Pintu Padang

Kecamatan Batang Angkola



SYAMSUL BAHRI DAULAY

NIP. 19620211 198602 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. a. Nama : Sri Novita Yanti Nasution
b. Nim : 07. 310 0103
c. Tempat/ Tanggal Lahir : Pasar Ujung Batu, 06 November 1988
d. Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah/ PAI-3
e. Alamat : Pintu Padang
2. Orang Tua
a. Ayah : Zulkarnain Nasution
b. Ibu : Masherry Gantina Syam Batu Bara
c. Pekerjaan : PNS
d. Alamat : Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola
3. Pendidikan
a. SD NEGERI 3 Pintu Padang tahun tamat 2001.
b. SMP NEGERI 1 Sigalangan tahun tamat 2004.
c. SMA NEGERI I Batang Angkola tahun tamat 2007.
d. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2007.